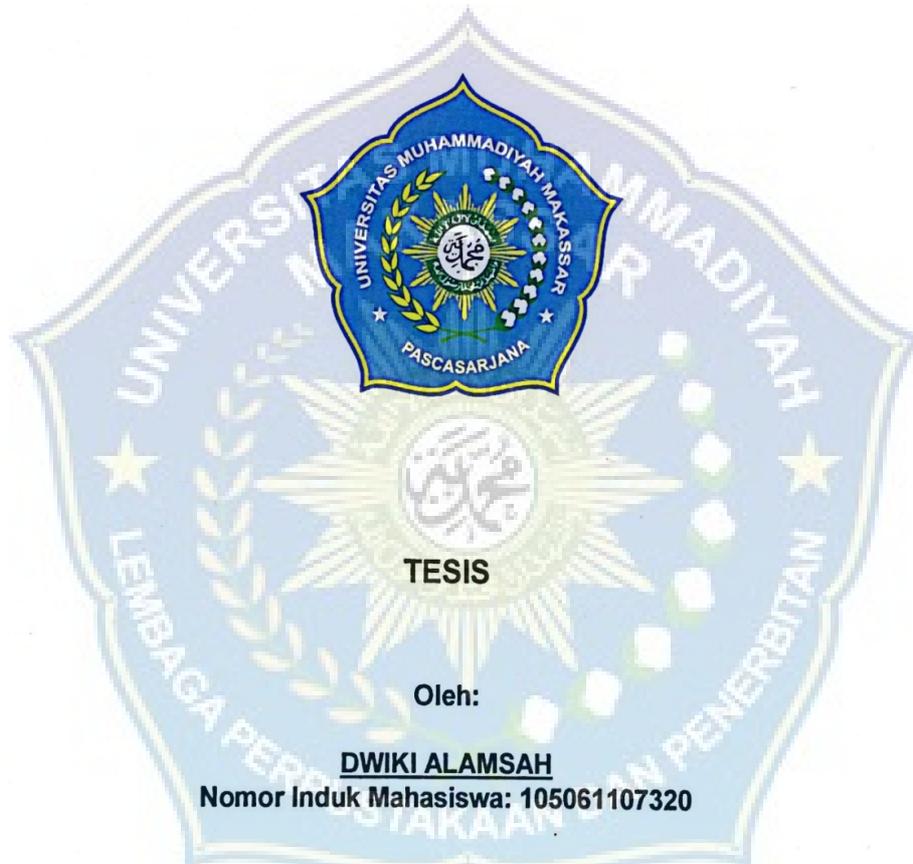


**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I GUGUS III
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

**THE INFLUENCE OF THE SYNTHETIC STRUCTURAL ANALYTIC METHOD
(SAS) ASSISTED BY AUDIO VISUAL MEDIA ON THE READING AND
WRITING SKILLS OF FIRST GRADE STUDENTS IN CLUSTER III
GALESONG DISTRICT TAKALAR REGENCY**



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I GUGUS III
KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

TESIS

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

**Program Studi
Magister Pendidikan Dasar**

Disusun dan Diajukan oleh

DWIKI ALAMSAH

Nomor Induk Mahasiswa: 105061107320

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2023**

TESIS

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I GUGUS
III KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR**

Yang disusun dan diajukan oleh

DWIKI ALAMSAH
NIM. 105 06 11 07830

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
pada tanggal 17 Februari 2023

Menyetujui
Komisi Pembimbing

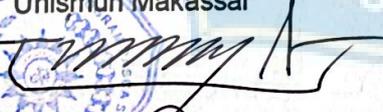
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Tarman A. Arif, M.Pd


Dr. Haslinda, M.Pd.

Mengetahui:


Direktur Program Pascasarjana
Unismuh Makassar


Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
NBM. 613 949


Ketua Program Studi
Pendidikan Dasar

Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd
NBM. 955 732

HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN SISWA KELAS I GUGUS III KECAMATAN GALESONG KABUPATEN TAKALAR.

Nama Mahasiswa : DWIKI ALAMSAH
NIM : 105 06 11 078 30
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis pada tanggal 17 Februari 2023 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd.) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 Februari 2023

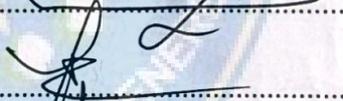
Tim Penguji

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd
(Pimpinan/ Penguji)



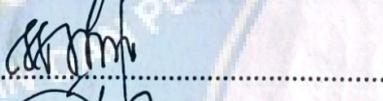
.....

Dr. Tarman A. Arif, M.Pd.
(Pembimbing I/ Penguji)



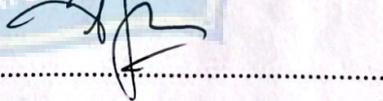
.....

Dr. Haslinda, M.Pd.
(Pembimbing II/ Penguji)



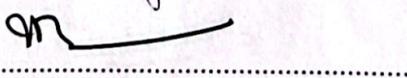
.....

Sulfasyah, S.Pd., MA, Ph.D
(Penguji)



.....

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
(Penguji)



.....

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwiki Alamsah

NIM : 105061107320

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 Februari 2023

Dwiki Alamsah

ABSTRAK

Dwiki Alamsah. 2022. Pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh Tarman A.Arif dan Haslinda

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *Struktural Analitik sintetik* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong yang terdiri dari enam sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 332. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN No. 190 Inpres Bura'ne yang berjumlah 53 orang dengan menggunakan teknik sampling cluster random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknis tes untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa berupa soal dan teks bacaan.

Hasil penelitian berdasarkan *Independent Sample T Test* Hipotesis 1, dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca permulaan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca permulaan. Sementara untuk hasil uji *Independent Sample T Test* Hipotesis 2, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan. Dan hasil uji *Manova*, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *manova* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan.

Kata Kunci : *Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat serta salam, senantiasa selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad saw dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini dibuat oleh peneliti demi memperoleh gelar Magister Pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”. Tesis dapat tersusun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak yang memberikan dukungan pikiran, waktu atau bahkan tenaga sehingga dapat tersusun sebagai mana mestinya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat ananda haturkan kepada Ayahnda Drs.H.Muhammad Arfah.,M.AP dan Ibunda Hj. Sitti Supiati Zainal.,S.Pd.SD orang tua yang telah membesarkanku dengan penuh kasih dan sayangnya. Terima kasih atas semuanya yang telah Ayah dan Ibu berikan kepadaku, usaha dan pengorbanan kalian yang begitu besar kepadaku yang belum sempat saya balas dan doa yang tiada henti demi keberhasilan anak-anakmu, serta nasehat yang sangat bermanfaat bagiku dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Terimakasih untuk istriku, Satriana S.Pd.,M.Pd dan terima kasih pula kepada saudara-saudariku, Agung Arfian Adi Utama., S.STP.,M.AP, Anggun Triwulandari .S.Pd, Din Abidin Abdillah dan Anugrah Febriani yang saling menyayangi, selalu memberikan dukungan satu sama lain.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan terkhusus kepada Dr.Tarman A. Arif,M.Pd. pembimbing I dan Dr.Haslinda,M.Pd. pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu,

tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan semangat kepada penulis sejak penyusunan proposal dan sampai pada selesainya tesis ini.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. H. Ambo Asse M. Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Dr. Mukhlis., M.Pd, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar yang memberikan banyak ilmu dan pengalaman sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi ini.

Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada kepada pihak sekolah segeugus III kecamatan Galesong dan terkhusus kepada Hj. Nurhayati Tola, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 190 Inpres Bura'ne yang telah memberikan izin dan waktunya untuk mengadakan penelitian serta dukungan kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada siswa SDN 190 Inpres Bura'ne kelas I A dan kelas I B yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh rekan mahasiswa Pendidikan Dasar angkatan 2020, terkhusus khususnya teman-teman di kelas 2020 C dan Kosentrasi Bahasa Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari sistematika, penggunaan bahasa, maupun materi. Oleh karena itu, peneliti dengan senang hati menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya tulis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan serta dunia penelitian pada umumnya, Aamiin.

Makassar 24 Mei 2022
Penulis,
DWIKI ALAMSAH., S.Pd

DAFTAR ISI

SAMPUL.....
LEMBAR PENGESAHAN
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Pustaka	11
1. Penelitian Relevan	11
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	15
3. Kemampuan Membaca Permulaan	19
4. Membaca Permulaan	24
5. Kemampuan Menulis Permulaan	29
6. Menulis Permulaan di Sekolah Dasar	31
7. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	31
8. Media Audio Visual	37

B. Kerangka Pikir.....	40
C. Hipotesis Penelitian.....	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Populasi dan Sampel	46
C. Prosedur Penilaian.....	48
D. Tempat dan Waktu Penilaian	49
E. Definisi Oprasional Variabel.....	50
F. Instrument Penelitian	51
G. Teknik Pengumpulan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data.....	55
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN.....	61
A. HASIL PENELITIAN.....	61
B. PEMBAHASAN	69
BAB V.....	74
A. SIMPULAN.....	74
B. SARAN	76
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Jumlah Keseluruhan siswa kelas I.....	47
3.2 Sampel Murid Kelas II SDN No.190 Inpres Bura'ne	48
3.3 Kisi-kisi Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan.....	53
3.4 Rubrik Penilaian Mambaca dan Menulis Permulaan	53
4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	61
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	62
4.3 Hasil Analisis Statistik Keterampilan Menulis Permulaan siswa pada <i>Pretest</i>	63
4.4 Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Pada <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	64

Daftar Gambar

Gambar

2.1 Alur Kerangka Pikir	42
3.1 Desain Penelitian	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan saja, tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Telah kita ketahui bahwa, di Indonesia terdapat berbagai suku bangsa bahasa dari daerah masing-masing suku, belum lagi ketika seorang anak yang bersekolah di luar daerahnya. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan kunci pokok dalam berkomunikasi antar manusia.

Bahasa adalah bunyi suara berupa lambang atau tanda yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan informasi, bahasa juga merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa bentuk dan makna, Tarman (2018 : 263).

Terfokus pada pendidikan dalam sekolah, siswa diharuskan untuk dapat menguasai beberapa aspek kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Keterampilan berbahasa itu mencakup empat komponen. Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi faktor pendukung dalam penyampaian

pikiran, gagasan, baik secara lisan maupun secara tertulis, Tarigan (2009:2). Lebih lanjut hal ini diperjelas oleh Haeruddin, dkk (2007:15) “ melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan peserta didik terampil menggunakan bahasa Indonesia untuk belajar berkomunikasi”. Membaca tidak terlepas dari persoalan bahasa, sebab membaca merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa lainnya. Membina kemampuan membaca murid SD diperlukan pembelajaran secara sistematis dan bertahap. Tahap pembelajaran membaca dimulai di kelas awal, yaitu kelas I dan kelas II disebut membaca permulaan.

Keterampilan membaca dan menulis permulaan juga sangat penting, maka dari itu sebagai seorang guru kita harus bisa mengidentifikasi kesulitan-kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dihadapi siswa kita. Identifikasi ini bertujuan supaya kita mampu mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan yang dihadapi siswa, sehingga siswa yang kesulitan membaca dan menulis ini dapat membaca dengan lancar dan menulis dengan baik dan benar Oleh karena itu guru diharapkan mampu menguasai seluruh aspek dan keterampilan berbahasa sesuai dengan struktur dan aturan yang berlaku.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan yang penting karena keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak bisa membaca dengan baik dan benar akan mengalami kesusahan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua pelajaran. Siswa juga pastinya mengalami

kesulitan untuk menangkap dan memahami informasi yang diberikan didalam berbagai buku mata pelajaran, buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar lainnya yang tertulis. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran Surah AlAlaq ayat 15 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahan: "Bacalah bersamaku (rujukan) Nama yang Tuhanmu ciptakan. Dia menjadikan manusia dari segumpal darah. Bacalah. Tuhanmu mengajarkan (kepada manusia) dengan pena. Dia penuh kemuliaan bagiku. Dia mengajari manusia apa yang mereka tidak tahu.

Kemampuan membaca permulaan lebih diorientasikan pada kemampuan membaca di tingkat awal, yaitu kemampuan melekat huruf. Maksudnya, siswa dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi bermakna. Pada tahap ini sangat dimungkinkan siswa dapat melafalkan lambang-lambang huruf yang dibacanya tanpa diikuti oleh pemahaman terhadap lambang bunyi-bunyi tersebut.

Kemampuan menulis permulaan tidak jauh berbeda dengan kemampuan membaca permulaan. Pada tingkat awal, pembelajaran menulis lebih diorientasikan terhadap kemampuan yang sifatnya mekanik. Siswa dilatih untuk bisa menuliskan (mirip dengan kemampuan menulis atau menggambar) lambang-lambang tulis ketika dirangkaikan dalam sebuah struktur, lambang-lambang itu menjadi bermakna. Kemudian,

dengan kemampuan dasar ini, secara perlahan-lahan siswa digiring pada kemampuan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, kedalam bentuk Bahasa tulis melalui lambang-lambang tulis yang sudah dikuasainya

Dalam H.R At-Thabarani dan Hakim Abdullah Bin Amr

قَيْدُ صَيْوَدَاكَ بِالْجِبَالِ الْوَاتِقَةِ، الْعِلْمُ صَيْدٌ وَ الْكِتَابَةُ قَيْدُهُ

Terjemahan : " Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh"

Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh. Maka dari itu guru dituntut kemampuannya untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan melakukan inovasi pembelajaran, seperti penerapan pendekatan tertentu, serta pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran agar siswa dapat melakukan aktifitas belajar maksimal dalam menguasai materi pelajaran. Namun, dalam kenyataannya pada proses pembelajaran siswa terbiasa mengandalkan penjelasan dan bantuan dari guru. Mereka hanya mencatat apa yang telah dicatat guru dipapapn tulis. Jika ada pertanyaan mereka tidak mau menjawab dan cenderung menunggu jawaban dari guru kemudian mencatatnya. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan belajar terkhusus pada membaca. Menurut Dalman (2013 : 5) Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh

sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Ketika dicermati, pembelajaran Bahasa Indonesia terkhusus di sekolah dasar, merupakan pembelajaran yang utama, terkhusus di SD kelas rendah (I dan II) dan dijadikan sebagai pembelajaran Tematik atau terpadu untuk semua mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas II SDN No.190 Inpres Bura'ne Kecamatan Glesong Kabupaten Takalar. yaitu ditemukan permasalahan bahwa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan membaca dan menulis, proses membaca menulis siswa masih kurang diakibatkan masih banyak peserta didik yang belum dapat membaca dan menulis kata-kata dengan lafal yang tepat. Bahkan masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca dan menulis sama sekali. Hal ini dikarenakan penyajian materi ajar yang diberikan oleh guru, tidak sesuai dengan kemampuan siswa kelas I. Terutama jauh pada pengalaman bahasa anak kelas rendah. Seharusnya materi ajar yang diberikan bersifat kontekstual tetapi guru memberikan materi yang bersifat abstrak, sehingga siswa sulit untuk menerima pembelajaran yang diberikan guru. Guru juga menyajikan materi ajar yang tidak sesuai dengan

perkembangan dan pengalaman bahasa yang selaras dengan situasi lingkungan siswa.

Masalah di atas tidak terlepas dari faktor kesiapan guru dan siswa. Cara menyampaikan materi pembelajaran dalam mengajar sangat menentukan keberhasilan siswa. Jika guru mengajar dengan cara yang menyenangkan dan disukai siswa maka materi akan cepat dipahami oleh siswa. Sebab itu, guru yang profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar harus mampu menerapkan berbagai model atau metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, dalam memacu keingintahuan dan memotivasi siswa untuk ikut terlibat dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar adalah metode membaca menulis permulaan.

Memilih menjadi guru berarti telah memahami bahwa di depan siswa guru memiliki potensi tahu yang lebih baik. Bahkan ungkapan menyebutkan bahwa “Guru adalah mahatahu” Karena pada hakikatnya, guru adalah sumber ilmu, Haslinda (2015:519). Namun jika ditinjau dari kodrat manusia yang tidak sempurna, setiap guru memiliki tanggung jawab masing-masing atas dirinya sendiri maupun terhadap peserta didiknya. Bahkan dalam pengajaran guru sering kali tidak memperhatikan keberhasilan siswanya dalam hal ini membaca dan menulis.

Metode SAS merupakan singkatan dari “Struktur Analitik Sintetik”. Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca menulis permulaan bagi pemula. Menurut

Nafi'ah (2018 : 8) Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Teknik-teknik analitik mengacu pada pengenalan, pengobservasian, penjelasan perbandingan, pengilustrasian dan mempraktikkan ciri atau aspek pemakaian bahasa. Jenjang atau tataran teknik analitik dapat dirangkum berdasarkan bagian utama analisis linguistik.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Membaca dan menulis Permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran pengaruh metode Sturktural Analitik Sistetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Apakah terdapat pengaruh metode Sturktural Analitik Sistetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

3. Apakah terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sistetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
4. Apakah terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sistetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengaruh metode Struktural Analitik Sistetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sistetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sistetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sistetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca menulis permulaan siswa kelas II melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan yang berarti/bermakna mengenai penerapan metode pembelajaran tersebut dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.
- b) Bagi guru, dengan melalui metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Media Audio Visual Huruf dapat membantu mereka untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswanya dalam proses membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulisnya
- c) Bagi murid, sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempermudah belajar membaca menulis permulaan secara bertahap mulai dari huruf, suku kata, kata, hingga menjadi kalimat

- d) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat pula menjadi referensi maupun bahan studi banding bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji permasalahan serupa atau yang terkait.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Relevan

Hery Wardiyanti (2019) dalam e-jurnal skripsi yang berjudul “Penerapan Metode SAS untuk meningkatkan Keterampilan Membaca siswa kelas rendah” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS). Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. setiap siklus terdiri dari 1) perencanaan, 3) pelaksanaan, 4) pengamatan, dan 5) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan, pada skor dasar, siswa yang tuntas sebanyak 13 dengan persentase 46.4% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 15 dengan persentase 53.6% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus I, siswa yang tuntas meningkat menjadi 21 dengan persentase 75%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dengan persentase 25% dengan kategori tuntas. Pada siklus II, siswa yang tuntas kembali meningkat menjadi 25 dengan persentase 89.2%, sedangkan yang tidak tuntas berkurang menjadi 3 orang dengan persentase 10.8% kategori tuntas. dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas rendah di sekolah dasar

Otang Kurniawan dan Eddi Noviana (2017) dalam penelitiannya berjudul “Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam

Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru”. Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen yang dilaksanakan di kelas 1 SDN 79 Pekanbaru oleh membandingkan keterampilan membaca permulaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari data pra pendidikan hasil rerata blended class eksperimen 70,26 dan kelas kontrol dengan rata-rata b 72,76 dilihat dari tes maka disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan karena $X_{hitung} = 1,39 < X_{tabel} = 5,991$. Pada data pasca pendidikan kelas campuran eksperimen 84,43 dan kelas kontrol 79,50 pada uji bedanya berbeda nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena $X_{hitung} = 6,40 > X_{tabel} = 5,991$. Pada peningkatan uji eksperimen dengan N gain 0,48 dengan medium kategori dan kelas kontrol dengan N gain 0,25 kategori rendah memberikan gambaran bahwa SAS Metode ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Siti Aida, Anni Suprapti, dan M Nasirun (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Dengan Menggunakan Media Audio Visual” Masalah penelitian ini adalah apakah dengan metode SAS menggunakan audio visual dapat meningkatkan kemampuan membaca pertama siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pertama siswa kemampuan melalui metode SAS dengan menggunakan audio visual. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini membuktikan bahwa melalui metode SAS dengan

menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan membaca awal. Terbukti dengan rata-rata kemajuan membaca di babak pertama siklus keempat pertemuan mencapai rata-rata 3,57 dan pada siklus keempat keempat pertemuan mencapai rata-rata 4,26. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk guru menggunakan metode SAS dengan menggunakan media audio visual.

Gocik Vidia Hapsari Putri dan M. Shodiq AM,Asim (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang” Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita. Metode yang digunakan ialah metode eksperimen, dengan desain One Group Pretest Posttest Design. Analisis data menggunakan uji Anova One Way. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test = 50,4 dan nilai rata-rata post-test = 76,2. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita sebelum dan sesudah diberikan metode SAS. Hasil analisis uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa metode SAS berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan bagi siswa tunagrahita.

Faizatul Khoridah, Dwi Prasetyawati, dan Sunan Baedowi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Metode SAS

(Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan” Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah peserta didik masih ada yang belum bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas dan rapi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki, 12 siswa perempuan dan guru kelas I sebagai Informan. Teknik pengumpulan data dari informan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan metode analisis data Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi, dan penegasan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dikemukakan bahwa 20 siswa dari 28 siswa yang sudah bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas dan rapi

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Indonesia diberikan sejak masih di bangku sekolah dasar, diharapkan murid mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa, seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara.

Dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004:3), dinyatakan bahwa: Standar kompetensi bahasa dan sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu berbahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemausiaan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan murid untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia, Nafi'ah (2018 : 32).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang perlu diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan murid dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia SD dan MI (Depdiknas: 2003:7-8) menyatakan bahwa, ruang lingkup standar kompetensi bahasa Indonesia SD dan MI terdiri atas aspek: (1) mendengarkan, (2) berbicara, (3) membaca, (4) menulis.

- 1) Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan nara sumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun dan menonton drama anak.
- 2) Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- 3) Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman,

kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi, sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak. Kompetensi membaca juga diarahkan menumbuhkan budaya membaca.

- 4) Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memerhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi. Kompetensi menulis juga diarahkan menumbuhkan kebiasaan menulis.

Keempat aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan ruang lingkup standar kompetensi bahasa Indonesia diatas, maka penulis mengambil aspek membaca karena sesuai dengan masalah yang ada yakni rendahnya kemampuan membaca permulaan murid dalam proses pembelajaran. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kemampuan berbahasa tulis yang penting untuk di kuasai murid agar memudahkan murid mengenal dan memahami huruf, kata dan pola kalimat

c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, Munirah (2014:3), yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, Nafi'ah (2018:35).

Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, mempertajam kepekaan, perasaan, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca, Dalman (2013 : 5).

Membaca adalah suatu proses atau kegiatan yang dilakukan serta dipergunakan oleh seorang untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis melalui media cetak. Menurut seorang ahli psikologis pendidikan yaitu Santrock (2010: 422) "membaca (reading) adalah kemampuan untuk memahami diskursus tertulis". Membaca dapat pula diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri dan orang lain dengan menggunakan lambang-lambang tertulis untuk mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat di dalamnya.

Membaca merupakan suatu proses *decoding*, yakni mengubah kode-kode atau lambing-lambang verbal yang berupa rangkaian huruf-huruf menjadi bunyi-bunyi Bahasa yang dapat dipahami, Ibid (dalam Nafi'ah, 2018 : 40).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar erat kaitannya dengan pembelajaran menulis permulaan, karena bertujuan agar anak mampu mengenal huruf, mengidentifikasi, mengklasifikasikan huruf serta mampu merangkaikan huruf menjadi suku kata, kata serta kalimat. Dalam hal ini, pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar dilakukan melalui beberapa tahap, yakni pengenalan huruf, baik vokal maupun konsonan, membedakan huruf vokal dan konsonan, mengidentifikasi huruf vokal dan konsonan, merangkaikan huruf menjadi suku kata, merangkaikan suku kata menjadi kata, dan merangkaikan kata menjadi kalimat, Zulfika (2021 : 127).

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal (kelas I dan kelas II), Menurut Zulfika (2021 : 128). Siswa belajar memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

b. Tujuan Membaca

Terdapat beberapa variasi tujuan membaca, yaitu: (1) membaca untuk studi (telaah ilmiah); (2) membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan; (3) membaca untuk menikmati karya sastra; (4) membaca untuk

mengisi waktu luang; (5) membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah, Nurhadi (dalam Dalman, 2013 : 12)

Sedangkan menurut Anderson (dalam Dalman, 2013: 11) ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)
- 2) *Reading for main ideas* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/ susunan struktur karangan)
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan/ mengklarifikasikan)
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi).
- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan / mempertentangkan).

Berdasarkan pengertian membaca yang telah disebutkan bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bertujuan.

Adapun tujuan membaca menurut Zulfika (2021: 4) yakni sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui penemuan-penemuan yang dilakukan oleh para tokoh.
- b) Untuk menemukan gagasan utama pada sebuah wacana .

- c) Untuk mengetahui urutan atau struktur organisasi sebuah wacana atau cerita.
- d) Untuk menyimpulkan isi wacana.
- e) Untuk membuat klarifikasi atau penggolongan isi wacana.
- f) Untuk memberikan penilaian terhadap bentuk dan isi wacana untuk membuat bahan banding bentuk dan isi bacaan dengan bacaan yang lain.

Jika tujuan membaca telah ditetapkan oleh guru, maka akan berfikir sungguh-sungguh untuk memperoleh tujuan membaca mereka. Cara merumuskan tujuan membaca yang di tujukan oleh guru akan menjadi model bagi pada saat ia akan membaca, yaitu merumuskan tujuan lebih dahulu baru kemudian menyesuaikan strategi membaca yang dianggap paling sesuai. Selain tujuan yang guru dan harus pahami, langkah awal guna meningkatkan keberhasilan pembelajaran membaca adalah guru dan siswa harus juga memahami berbagai prinsip-prinsip pembelajaran membaca. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para ahli salah satunya yaitu, Abidin, 2012:13, prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan tujuan membangun kemampuan membaca anak.
- 2) Kemampuan membaca anak tidak dapat dibentuk secara sekaligus melainkan harus selalu dibentuk secara perlahan.
- 3) Pengajaran membaca harus senantiasa dilakukan melalui interaksi antar guru dan teman kelas.

- 4) Pengajaran membaca harus senantiasa ditujukan guna membangun kemampuan anak berinteraksi dengan teks.
- 5) Pembelajaran membaca harus dilakukan dalam atmosfer kelas yang kondusif.
- 6) Pembelajaran membaca harus dilakukan dengan asas pelatihan belajar, artinya harus senantiasa melatih berbagai strategi membaca sebelum melakukan kegiatan membaca yang sesungguhnya.
- 7) Pembelajaran membaca berorientasi kedepan, artinya pembelajaran membaca harus diusahakan membekali berbagai strategi membaca yang dapat digunakan dalam menghadapi berbagai jenis bacaan baik untuk saat ini maupun pada jenjang pendidikan selanjutnya.
- 8) Pahamiilah bahwa pada dasarnya hanya dua jenis kemampuan membaca yang harus secara mendalam diajarkan yakni kemampuan membaca intensif dan kemampuan membaca ekstensif.

Berdasarkan pengertian, tujuan dan prinsip pembelajaran membaca diharapkan kepada para pembaca terutama guru yang berperan penting dalam proses membaca, dapat memahami, mengerti, serta mengaplikasikan kedalam proses pembelajaran agar kemampuan serta daya tarik dalam membaca dapat lebih meningkat. Hal yang juga perlu diketahui yaitu adanya pendekatan-pendekatan pada pembelajaran

membaca, karena dengan mengetahui pendekatan-pendekatan tersebut, maka proses pembelajaran membaca akan lebih dipahami lagi.

Adapun pendekatan-pendekatan yang dikemukakan oleh Santrock (2010:422) yaitu “pendekatan fonetik-dan-keahlian-dasar, pendekatan bahasa-keseluruhan, pendekatan kognitif, dan pendekatan konstruktivis social”. Setelah pendekatan-pendekatan tersebut, dan dipahami serta dimengerti maka, sebagai seorang guru dapat mengetahui kearah mana pembelajaran membaca dilakukan.

4. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Pada tahap ini, murid dituntut untuk dapat menyuarakan huruf, suku kata, kata, dan kalimat yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan. Sejalan dengan itu Wahidah (2016 : 12) membaca permulaan merupakan tahapan prosese belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal. Membaca permulaan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu meningkatkan daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat diperlukan oleh siapa pun yang ingin maju

dan meningkatkan diri. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peran penting.

Membaca permulaan juga di anggap sebagai membaca tingkat dasar. Ini lebih mengutamakan kegiatan jasmani atau fisik. Kesanggupan menyuarkan lambing-lambang Bahasa tulis serta menangkap makna yang berada di balik lambang-lambang tersebut adalah sebagian kegiatan yang dilakukannya

Membaca permulaan ini mencakup: (1) Pengenalan bentuk huruf; (2) Pengenalan unsur-unsur linguistic; (3)Pengenalan hubungan/korenspondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarkan bahan tertulis); dan (4) Kecepatan membaca bertaraf lambat; Dalaman (2013 : 85)

Kemampuan membaca yang diperoleh dalam membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Sebab jika dasar itu tidak kuat, maka pada tahap membaca selanjutnya murid akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Pembelajaran membaca di kelas I dan kelas II merupakan pembelajaran membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh murid di kelas I dan kelas II akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Oleh Karena itu, guru kelas I dan kelas II haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca yang memadai kepada

muridnya. Hal itu, dapat terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan membaca yang dilakukan di kelas awal, yaitu kelas I dan kelas II sekolah dasar yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya.

b. Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Tarigan (Falkarita, 2014:9), tujuan pengajaran permulaan dalam membaca permulaan atau membaca yang bersifat mekanis meliputi beberapa aspek penting, yaitu:

- 1) Pengenalan bentuk huruf.
- 2) Pengenalan unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola, kalimat, dan sebagainya).
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahasa tulis)

Sedangkan Iskandarwassid dan Sunendar (Wasnilimzar, 2015:115) menyatakan bahwa, tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah:

- 1) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa),
- 2) Mengenali kata dan kalimat,
- 3) Menemukan ide pokok, dan kata-kata kunci, dan
- 4) Menceritakan kembali isi bacaan pendek.

Pembelajaran membaca permulaan di berikan dikelas I dan II tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan

tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Tujuan membaca permulaan juga dijelaskan agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Dalman (2013 : 129).

c. Membaca Permulaan di Sekolah Dasar

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal (kelas I dan kelas II). Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu Guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan, Dalam (2013 : 128).

Strategi pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dijabarkan menjadi beberapa metode, yaitu eja, bunyi, suku kata, kata, global, dan struktural Analitik Sintetik (SAS), Nafi'ah (2018 :58-64).

1) Metode Eja

Metode Eja dimulai pengajarannya dengan memperkenalkan huruf-huruf secara alfabetis. Huruf-huruf tersebut dilafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad.

2) Metode Bunyi

Proses pembelajaran Metode Bunyi hampir sama dengan Metode Eja. Perbedaannya terletak pada pelafalan abjad atau huruf (baca: beberapa huruf konsonan).

3) Metode Suku Kata

Proses Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dengan pengenalan suku kata seperti /ba,bi,bu,be,bo/; /ca,ci,cu,ce,co/; /da,di,du,de,do/; /ka,ki,ku,ke,ko/, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut kemudian diuraikan menjadi kata-kata bermakna.

4) Metode Kata

Proses Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan diawali dengan pengenalan sebuah kata tertentu. Kata ini kemudian dijadikan sebagai dasar untuk pengenalan suku kata menjadi huruf-huruf. Selanjutnya, dilakukan proses perangkaian huruf menjadi suku kata, dan suku kata menjadi kata.

5) Metode Global

Sebagian orang mengistilahkan metode ini sebagai Metode Kalimat. Dikatakan demikian karena alur proses pembelajaran Membaca Menulis Permulaan yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat dimaksud biasanya digunakan gambar.

6) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula. Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan dengan metode ini mengawali pelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Mula-mula anak diperkenalkan sebuah struktur yang memberi makna lengkap, yakni stuktur kalimat. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep kebermaknaan pada diri anak.

Hasil belajar dan tujuan pembelajaran menulis dikelas dua, Dalman (2018 : 101), adalah sebagai berikut.

- 1) Menuliskan pengalaman penggunaan kalimat sederhana dengan b huruf sambung.
- 2) Menulis kalimat yang didiktekan guru dalam huruf sambung dengan benar (penggunaan ejaan dan tanda baca).
- 3) Melengkapi cerita dengan kata yang tepat.
- 4) Menuliskan karangan pendek tentang kegiatan anggota keluarga.
- 5) Menulis cerita sederhana tentang kesukaan dan ketidakesukaan.

5. Kemampuan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuannya, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur; Menurut Dalman (2018 : 3).

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau mediana, Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2018 : 4)

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Menulis dapat diartikan sebagai proses menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam ini dikenal sebagai menulis permulaan. Pada tahap selanjutnya, menulis dapat bersifat kompleks. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk mengemukakan ide dan gagasan dalam Bahasa tulis. Oleh sebab itu, menurut Nafi'ah (2018 : 93) menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide kedalam Bahasa tulis yang dalam praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh.

b. Tujuan Menulis

Secara esensial, ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan para guru di sekolah menurut Ibid (dalam Nafi'ah 2018 : 95) :

- 1) Menumbukan kecintaan menulis pada diri siswa
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis
- 3) Membina kreativitas para siswa untuk menulis

Menulis pada siswa Sekolah Dasar dibagi menjadi dua, yaitu menulis permulaan dan lanjut (pendalaman). Menurut Nafi'ah (2018 : 96) menulis permulaan diawali dengan melatih siswa memegang alat tulis dengan benar, menarik garis, menulis huruf, suku kata, kata, dan kalimat

sederhana, biasanya diawali atau bersamaan dengan pembelajaran permulaan

6. Menulis Permulaan di Sekolah Dasar

Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Seseorang yang telah mendapat.

Nurchasanah (dalam Nafi'ah 2018 : 104) membagi pembelajaran menulis permulaan menjadi dua tahap, yaitu tahap prapenulisan dan penulisan. Tahap prapenulisan bertujuan melatih siswa untuk membiasakan diri bersikap yang baik dan tepat dalam menulis. Misalnya, sikap duduk yang benar, pengaturan jarak mata dengan tangan yang tepat pada waktu menulis, cara membuka buku yang tepat, dan belajar membuat berbagai macam garis yang memungkinkan siswa untuk bisa menulis dengan tepat. Tahap penulisan merupakan kelanjutan dari tahap prapenulisan yang bertujuan melatih siswa untuk dapat menulis dengan sesungguhnya. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara menjiplak, menyalin, menulis halus, dikte, dan sebagainya.

7. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

a. Hakikat Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan singkatan dari "Struktur Analitik Sintetik". Metode ini merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi pemula. Pembelajaran membaca permulaan dengan metode ini mengawali pembelajarannya

dengan dua tahap, yakni menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat utuh. Sesuai dengan pendapat dari Munirah (2013:22), mengemukakan bahwa metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa pemula.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang dikembangkan oleh pembaharuan Kurikulum dan metode mengajar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diprogramkan pada tahun 1974. Sejalan dengan pendapat Hambali (2002:17) “menyatakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah multi metode”. Diperjelas lagi oleh Supriyadi (1996) pengertian metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang didalamnya terkandung unsur Struktural Analitik Sintetik.

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca maupun menulis permulaan pada kelas rendah (I dan II) sekolah dasar. Sedangkan menurut Tarigan H. G (2009: 149) yaitu:

“Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) juga dikatakan sebagai strategi analitik yang mencakup teknik yang beraneka ragam dalam berbagai jenjang pengajaran/pembelajaran bahasa. Teknik- teknik analitik mengacu pada pengenalan, pengobservasian, penjelasan, perbandingan, pengilustrasian dan mempraktikkan cirri B2 atau aspek pemakaian Bahasa. Jenjang atau tataran teknik analitik dapat dirangkum berdasarkan bagian utama analisis linguistik: fonologi, morfologi, sintaksis, leksis, semantik, wacana dan sosiolinguistik”.

Selain dari pengertian yang ada, Hairuddin dkk. (2007), menjelaskan bahwa metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) ini bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi atas ilmu jiwa insuri. Psikologi Gestalt keseluruhan lebih tinggi nilainya dari pada jumlah bagian masing-masing. Jadi, pengamatan pertama atau penglihatan orang-orang atas sesuatu bersifat menyeluruh atau global.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode khusus membaca permulaan untuk kelas rendah yang dapat membantu guru dalam mengajarkan keterampilan membaca pada kelas rendah.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Struktural Analitik Sintetik

Kelebihan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menurut Linda Puspita, 2008 adalah sebagai berikut :

- 1) Metode ini sejalan dengan proses Linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil yang bermakna. Untuk berkomunikasi adalah kalimat-kalimat yang dibentuk oleh satuan-satuan bahas dibawahnya, yakni kata, suku kata, dan akhirnya fonem (huruf).
- 2) Menyajikan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman bahasa murid yang selaras dengan situasi lingkungannya.
- 3) Metode ini sesuai dengan prinsip inquiri.

Kelemahan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yaitu : metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mempunyai kesan bahwa peranan pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar. Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah-sekolah tertentu dirasa sukar.

Sebuah metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu juga dengan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kemampuan membaca anak. Akan tetapi membutuhkan kreatifitas yang tinggi dan terampil serta sabar dalam pelaksanaannya

c. Langkah-Langkah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Adapun langkah-langkah dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) menurut Hambali (2002:17) yaitu langkah awal dari metode membaca permulaan dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Guru memperhatikan kesiapan
- 2) Guru memperhatikan gambar atau bisa juga guru bersama siswa mengeluarkan buku lalu membuka halaman tertentu. Bahkan bisa juga tanpa buku. Guru bercerita tentang teman yang bernama Ana dan Ima mempunyai bapak (dalam bahasa pertama mungkin Papa atau Papi) serta mempunyai Mama (dalam BI mungkin Ibu, Ummi atau Mami).

- 3) Siswa bercerita tentang dirinya misalnya nama saya..., saya bernama...bapak saya bernama..., di sini mungkin bisa saja anak menggunakan kata “aku” sebagai pengganti dari kata “saya.”
- 4) Langkah selanjutnya guru dapat melakukannya dengan cara menulis dipapan tulis atau menempelkan kartu nama dibawah gambar misalnya:

Ini mama a) menunjukkan kalimat

Ini mama b) menunjukkan kata

i-ni ma-ma c) dipisahkan menjadi suku kata

i-n-i m-a-m-a d) dipisahkan menjadi huruf

i-ni ma-ma e) dikembalikan menjadi suku kata

ini mama f) dikembalikan menjadi kata

ini mama g) dikembalikan ke kalimat semula

Langkah-langkah Pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) lebih diperjelas lagi dengan pendapat Darmiyati Zhuchdi dan Budiasih (2001:55) “Pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam membaca permulaan di bagi menjadi dua yaitu membaca permulaan tanpa buku dan membaca permulaan dengan buku”.

- 1) Membaca tanpa buku

Dalam membaca permulaan tanpa buku dibedakan atas tujuh langkah pengajaran sebagai berikut:

a) Merekam Bahasa Anak

Bahasa yang digunakan oleh murid dalam percakapan mereka, direkam untuk digunakan sebagai bahan bacaan. Karena bahasa yang digunakan sebagai bahan bacaan adalah bahasa murid sendiri maka murid tidak akan mengalami kesulitan. Dalam kegiatan ini guru menanyakan keadaan tentang sekitar keluarga misalnya bapak, ibu, kakak, adik, dimana bapak bekerja, alamatnya dan sebagainya.

b) Menampilkan Gambar Sambil Bercerita

Dalam hal ini guru memperhatikan gambar kepada murid, sambil bercerita sesuai gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca.

c) Membaca Gambar

Guru memperlihatkan sebuah gambar, kemudian murid disuruh mengucapkan apa yang dilihat pada gambar tersebut dengan kalimatnya sendiri, dengan hal ini siswa diajak membaca gambar.

d) Membaca Gambar Dengan Kartu Kalimat

Setelah murid dapat membaca gambar dengan lancar beberapa gambar yang diperlihatkan guru dengan kalimat yang benar, guru dapat meletakkan kartu kalimat di bawah gambar tersebut

e) Proses Struktural

Setelah siswa mulai dapat membaca tulisan dibawah gambar sedikit demi sedikit, gambar dikurangi sehingga pada akhirnya mereka dapat membaca tanpa dibantu gambar.

f) Proses Analitik

Setelah proses berjalan dengan baik, murid dapat membaca kalimat yang telah dianalisis (dipisah). Menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

g) Proses Sintetik

Setelah mengenal huruf, huruf dalam kalimat diuraikan, huruf-huruf itu dirangkai lagi menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat seperti semula.

2) Membaca Dengan Buku

Dalam membaca dengan menggunakan buku murid akan memulai membaca tulisan yang bahannya diambil dari bahan yang telah dipelajari pada waktu murid menguraikan huruf-huruf pada saat membaca tanpa buku. Buku yang digunakan adalah buku paket dan buku pelengkap.

8. Media Audio Visual

a. Pengertian Media

Seorang pendidik pada saat mengajar harus bisa memilih fasilitas yang sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan" dalam hal ini pemilihan fasilitas ini termasuk di dalamnya adalah pemilihan dan penggunaan media dalam menunjang prestasi belajar.

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berartih 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, Arsyad (2013:3).

Menurut Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Depdikbud. (1990: 21) bahwa media adalah, "alat Bantu untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti oleh anak didik sedangkan menurut Sikhabudin (1984: 21) media pendidikan diartikan, "dapat diamati melalui Panca Indra.

Kedua pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa alat peraga adalah suatu yang dapat membantu alat indra untuk mempermudah penyampaian materi pendidikan oleh guru kepada anak didiknya.

Penyediaan fasilitas penunjang seperti media akan lebih memungkinkan timbulnya suatu rangsangan kepada siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang materi yang disajikan oleh seorang guru, sehingga dengan demikian timbul gairah belajar lebih giat lagi

b. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media pembelajaran bentuk jamak dari kata medium. Menurut Heinich dalam Fitria (2014:58) 'medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima'. Sementara menurut Criticos dalam Fitria,(2014:58) 'media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan'. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media adalah perantara yang menghubungkan suatu pesan dari pengirim menuju penerima.

Media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, Scramm dalam Fitria (2014:58). Jadi media

pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik.

c. Audio Visual

Media audio dan audio-visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli tape dan peralatan seperti tape recorder, hamper tidak di perlukan lagi biaya tambahan karena tape dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali, Menurut Arsyad (2013:141).

Media adalah perantara dari sumber informasi ke penerima informasi, contohnya video, televise, computer dan lain sebagainya, Menurut Sanjaya (2012:57)

Media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player, Anderson dalam Fitria (2014:60). Sedangkan Barbabara dalam Fitria (2014:60) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual

Media Audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audia (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut,

Haryoko (2009:3). Selanjutnya media audio-visual dibagi dua yaitu: a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (sound slide), film bingkai suara, dan cetak suara; b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsure suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video cassette. Pembagian lain dari media audio-visual adalah: a) audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette; b) audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder.

B. Kerangka Pikir

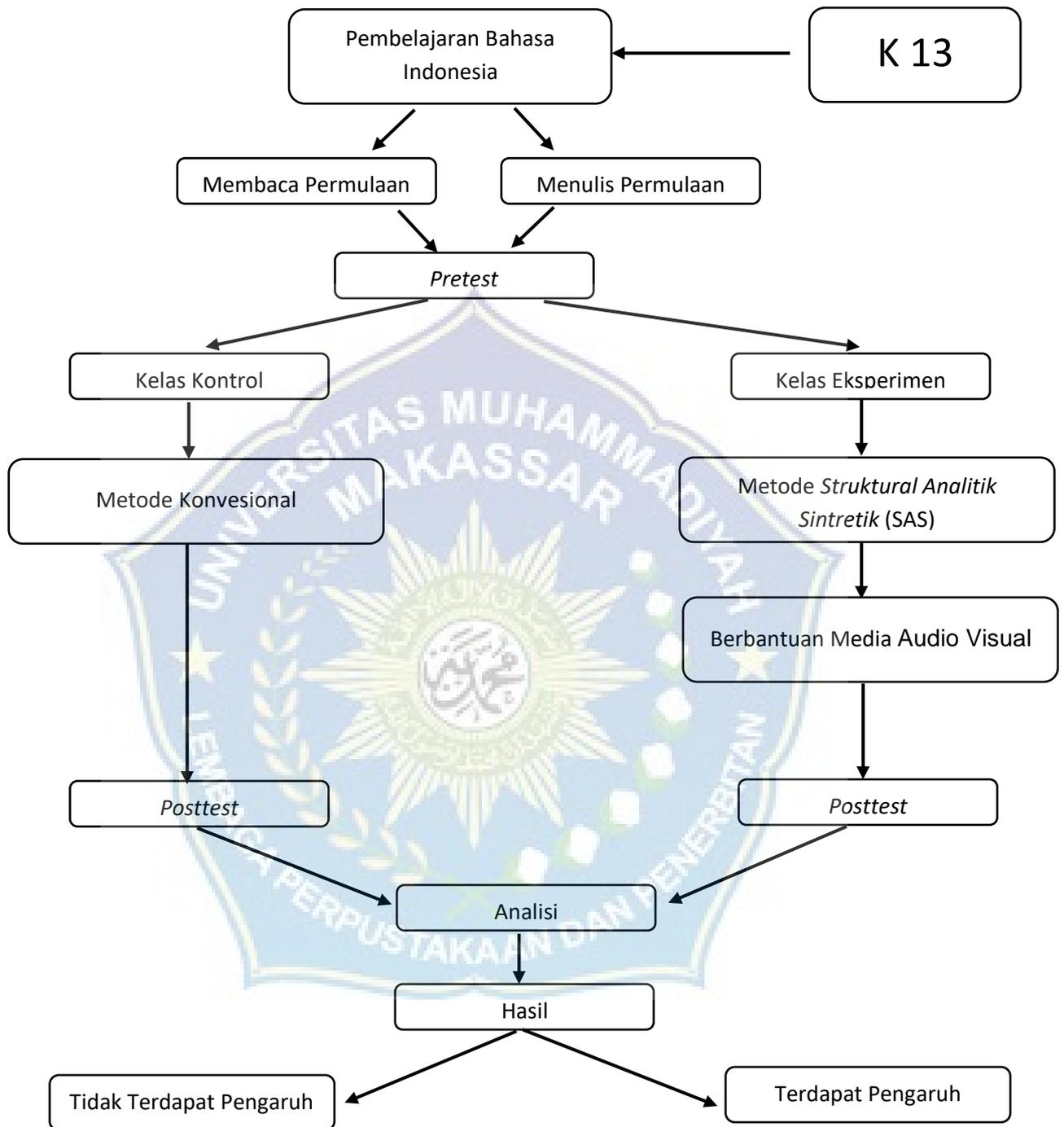
Upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa diperlukan suatu upaya yang serius dari guru diantaranya dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih berpihak kepada siswa. Berpihak kepada siswa yakni metode yang mampu meningkatkan dan menumbuh kembangkan cara membaca dan menulis siswa.

Penelitian ini disusun melalui kerangka pikir untuk mempermudah memahami alur dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya untuk kelas rendah terdapat pembelajaran terkait dengan membaca dan menulis permulaan. Dalam melakukan penelitian peneliti akan memberikan *pretest* (tanpa perlakuan) kepada kelas kontrol

dan kelas eksperimen. Setelah itu, kelas eksperimen akan mendapatkan perlakuan sedangkan kelas kontrol tidak mendapatkan perlakuan.

Peneliti akan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual pada kelas eksperimen. Setelah diberikan perlakuan maka peneliti akan memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian akan dilakukan analisi data untuk mengetahui hasil belajar siswa dan keterampilan siswa dalam membaca menulis permulaan. Nilai dari *posttest* tersebut akan menjadi kesimpulan atau temuan apakah terdapat pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca menulis permulaan di kelas I.





Gambar Bagan 2.1 Alur Kerangka Pikir Kemampuan Membaca Menulis Permulaan

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut: Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual berpengaruh terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh pendekatan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

H_1 : Terdapat pengaruh pendekatan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Keterangan:

H_0 = Hipotesis Nihil

H_1 = Hipotesis Alternatif

μ_1 = Nilai *posttest* kelas eksperimen (yang diberikan perlakuan)

μ_2 = Nilai *posttest* kelas kontrol (tanpa diberikan perlakuan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 107) penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

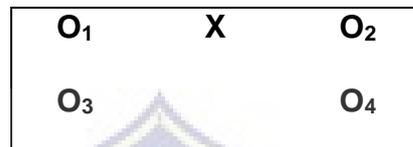
Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan tipe *Equivalent Control Group Design*. Menurut Sugiyono

(2017: 79) desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :



**Gambar 3.1 Desain Penelitian
(Sugiyono. 2017: 79)**

Keterangan :

- O₁ : Tes awal (*pretest*) kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan
 O₂ : Tes Akhir (*posttest*) kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan
 O₃ : Tes awal (*pretest*) kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan
 O₄ : Tes Akhir (*posttest*) kelas kontrol setelah diberikan perlakuan
 X : Perlakuan yang diberikan, yaitu metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2018:60-61).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen

(terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan Media Audio Visual yang akan diuji pengaruhnya terhadap variabel

b. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Keterampilan Membaca Menulis Permulaan (variabel yang akan diukur dalam penelitian).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2017: 80).

Jadi, populasi penelitian dapat disimpulkan sebagai subjek penelitian yang mengenainya dapat diperoleh dari data yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Sekolah Dasar Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Tabel 3.1 Populasi Jumlah Keseluruhan siswa kelas I SDN No.190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar Tahun Ajaran 2021/2022.

No.	Nama sekolah	Kelas I		Jumlah Siswa
		Rombel A	Rombel B	
1	SD Negeri No.70 Boddia	28	28	56
2	SDN No.72 Bontoloe	27	29	56
3	SDN No.84 Pattinoang	28	30	58
4	SDN No. 129 INP. Bontoloe	29	25	54
5	SDN No.190 INP. Bura'ne	26	27	53
6	SDN No.224 Mannyampa	27	28	55

(Sumber data: Data Siswa Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar TA. 2022/2023)

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2018:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan *Cluster Random Sampling*. Penentuan sampel diperoleh dari undian yang dilakukan pada populasi menggunakan undian sederhana.

Adapun penentuan sampel dilakukan pada dua tahap. Tahap pertama penentuan sampel sekolah secara acak, yaitu SD Negeri No.190 Inpres Bura'ne kabupaten Takalar. Tahap kedua penentuan sampel pada rombel yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rombel yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu kelas I A sebagai kelas kontrol dengan jumlah sebanyak 26 siswa dan kelas I B sebagai kelas eksperimen dengan jumlah sebanyak 27 siswa..

Tabel 3.2 Sampel Murid Kelas I SDN No.190 Inpres Bura'ne

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I A	10	16	26
2	I B	11	16	27

(Sumber data: Tata Usaha SDN No.190 Inpres Bura'ne
TA. 2022/2023)

C. Prosedur Penilaian

Adapun prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal untuk menemukan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas, mengumpulkan data yang berkaitan dengan data sekolah dan data siswa segugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.
2. Mencari referensi dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan masalah yang ditemukan di sekolah.
3. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik *Cluster Random Sampling* dengan dua tahap yakni tahap pertama mendata seluruh sekolah yang ada di gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Kedua, melakukan undian sederhana dengan tujuan memperoleh sampel pada satu sekolah yang terpilih.
4. Merumuskan tujuan sebagai alasan dilakukannya penelitian.
5. Merumuskan judul penelitian termasuk pemilihan metode yang akan diuji pada variabel terikat sekaligus merumuskan masalah yang akan diteliti.

6. Mengumpulkan literature yang berkaitan dengan judul penelitian baik dari teori maupun dari hasil penelitian terdahulu.
7. Menyusun draf proposal termasuk didalamnya memilih metode penelitian yang sesuai dengan judul penelitian.
8. Melakukan validasi intrumen yang akan diuji pada variabel terikat (dependent) sebelum melakukan penelitian.
9. Instrument yang sudah divalidasi siap untuk digunakan dalam mengukur keterampilan membaca dan menulis permulaan.
10. Terakhir, mengumpulkan data penelitian kemudian melakukan analisis menggunakan program SPSS dan menyusun draf tesis.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No.190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada bulan Juli 2022. Pengambilan data dilakukan selama 6 hari. Hari pertama, peneliti membawa surat izin penelitian ke sekolah sekaligus mencari tahu data sekolah. Selanjutnya, di hari kedua memberikan *pretest* pada kelas kontrol dan eksperimen untuk mengukur keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa. Pada hari ketiga, peneliti memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual. Hari keempat, peneliti memberikan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengukur keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa. Setelah memberikan *posttest* pada kelas

eksperimen dan kontrol, peneliti memberikan kembali tes pada siswa yang tidak hadir pada hari keempat. Hari keenam, peneliti telah selesai mengumpulkan data dan pamit pada pihak sekolah.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut. Jadi variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

Metode SAS adalah salah satu metode membaca dan menulis permulaan yang dapat diterapkan pada kelas-kelas awal sekolah dasar yaitu kelas I dan kelas II. Dalam proses operasionalnya, Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

2. Keterampilan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi murid sekolah dasar kelas awal (kelas I dan kelas II). Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik, Dalman (2013 : 128).

3. Keterampilan Menulis Permulaan

Menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan Bahasa tulis sebagai alat atau mediana, Suparno dan Yunus (dalam Dalman 2018 : 4)

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamat, Sugiyono (2017: 102). Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2016: 305) dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketetapan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi.

1. Tes

Tes adalah pemberian sejumlah pernyataan yang jawabannya dapat benar atau salah, tes berupa tes tertulis, tes lisan dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan atau isian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara peserta didik dengan pendidik, Nurdin dan Adriantoni (2016: 131). Pada tahap ini peneliti menyusun suatu instrument berupa tes dalam bentuk tes tertulis untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran atau mengetahui pengaruh metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa kelas I di SDN 190 INPRES BURA'NE Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Pemberian tes ini dilakukan pada dua waktu yakni pada saat *pretest* untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan baik pada kelas kontrol maupun kelas pada eksperimen. Selanjutnya pemberian *posttest* dilakukan untuk mengukur keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa pada kelas yang diberikan perlakuan (kelas eksperimen) menggunakan metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual pada dan kelas tanpa perlakuan (kelas kontrol).

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui kemampuan awal dan akhir siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Tes membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca. Kriteria penilaian berdasarkan aspek: a). Lafal, b). Intonasi, c). Kelancaran, d). keberanian.

Pedoman penilaian membaca ini terdiri atas enam aspek yang kemudian dari masing-masing aspek diberi skor yang disesuaikan dengan tingkat kesulitan dari masing-masing aspek.

Untuk menyaring data tentang aspek pertama sampai dengan keempat, siswa diberi tugas membaca nyaring (bersuara), sedangkan untuk aspek kelima sampai kedelapan dapat dijaring melalui pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.

Tes menulis permulaan berupa tes menyalin bacaan/teks. Kriteria penilaian berdasarkan aspek: a). Kejelasan Penulisan kata, b). Ketetapan penggunaan ejaan, c). kelengkapan penulisan kata, d). kerapian.

Komponen-komponen ini akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menulis sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Menulis Permulaan

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
a.	Membaca Permulaan	
	1. Lafal	15
	2. Intonasi	15
	3. Kelancaran	15
	4. Keberanian	10
b.	Menulis Permulaan	
	5. Kejelasan penulisan kata	15
	6. Ketetapan penggunaan ejaan	15
	7. Kelengkapan penulisan ejaan	10
	8. Kerapian	5
Jumlah		100

(Sumber: Eka Ratna Suryani, 2016:78)

Tabel 3.4 Rubrik Penilaian Menulis Permulaan

No	Aspek yang dinilai	Unsur yang dinilai	Bobot	
a.	Membaca Permulaan	1. Lafal	a. Siswa membaca dengan lafal sangat tepat	15
			b. Siswa cukup tepat membaca dengan lafal	10
			c. Siswa kurang tepat membaca dengan lafal	5
	2. Intonasi	a. Siswa membaca intonasi sangat tepat	15	
		b. Siswa membaca intonasi kurang tepat	10	
		c. Siswa membaca intonasi tidak tepat	5	
	3. Kelancaran	a. Siswa sangat lancar dalam membaca	15	
		b. Siswa cukup lancar dalam membaca	10	
		c. Siswa kurang lancar dalam membaca	5	

	4. Keberanian	a. Siswa membaca dengan sangat lantang b. membaca dengan kurang lantang Siswa menulis kurang rapi c. Siswa membaca dengan tidak lantang	10 5 3
b.	Menulis Permulaan		
	1. Kejelasan Penulisan Kata	a. Kata ditulis dengan sangat jelas b. Kata ditulis dengan jelas c. Kata ditulis dengan kurang jelas	15 10 5
	2. Ketetapan penggunaan ejaan	a. Sesuai EYD b. Kurang sesuai EYD c. Sangat kurang sesuai EYD	15 10 5
	3. Kelengkapan penulisan kata	a. Kata yang ditulis lengkap dan benar b. Kata yang ditulis lengkap c. Kata yang ditulis kurang lengkap	15 10 5
	4. Kerapian	a. Siswa menulis sangat rapi b. Siswa menulis rapi c. Siswa menulis kurang rapi	10 5 3
	Jumlah		100

(Sumber: Eka Ratna Suryani, 2016:81)

G. Teknik Pengumpulan Data

teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan, Sugiyono (2017: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan tes dan dokumentasi.

1. Tes

tes adalah pemberian sejumlah pernyataan yang jawabannya dapat benar atau salah, tes berupa tes tertulis, tes lisan. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan atau isian. Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung antara peserta didik dengan pendidik, Nurdin dan Adriantoni (2016: 131). Adapun aspek penilaian ketrampilan membaca dan menulis permulaan dapat dilihat pada tabel 3.4 dan 3.6

2. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian yaitu bersumber dari data sekolah yang memuat daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa. Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan aktivitas guru dan keadaan siswa saat proses pembelajaran yang nantinya menjadi hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, Sugiyono (2017: 147). Analisis digunakan untuk memperoleh keterampilan membaca dan menulis mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum dan sesudah perlakuan berupa penggunaan metode *Struktural Analitik Sintetik*

(SAS) Berbantuan Media Audio Visual. Maka perhitungan nilai maximum, minimum, modus dan skor rata-rata (*mean*).

2. Analisis Statistik Inferensial

Pada penelitian ini dilakukan juga analisis statistik inferensial yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Independent sample t-test* untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2, sedangkan untuk hipotesis 3 menggunakan uji *manova*. Namun sebelumnya, dilakukan terlebih dahulu pengujian prasyarat sebelum melakukan uji inferensial parametric, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas

a. Uji Normalitas

Dalam pemeriksaan ini, uji normalitas diarahkan untuk memutuskan apakah contoh yang diselidiki itu disebarluaskan secara normal atau tidak. Pengujian normalitas, informasi keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test pada sistem SPSS Versi 25. Informasi keterampilan membaca pemahaman akan tersampaikan secara teratur jika kepentingannya $> 0,05$. Kebalikannya jika dikatakan tidak terdistribusi normal apabila dignifikansi yang diperoleh $< 0,05$. dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05.

Hipotesis yang diajukan adalah

H_a : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_0 : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel dependen dan independen bersifat homogen atau tidak. Pada penelitian ini, dasar pengambilan keputusan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi atau $\text{Sig} \geq 0,05$ maka varian dari kedua kelompok populasi data adalah tidak sama atau tidak homogen.

Jika nilai signifikansi atau $\text{Sig} < 0,05$ maka varian dari kedua kelompok populasi data adalah sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t test* dan uji *manova*. Adapun hipotesis 1 dan hipotesis 2 di uji menggunakan uji *independent sample t test* dan hipotesis 3 di uji menggunakan uji *manova*. Adapun pengambilan keputusan pada masing-masing uji hipotesis dipaparkan sebagai berikut:

1) Uji *Independent Sample t test*

Uji *independent sample t test* dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 menggunakan bantuan *SPSS* versi 26 dengan melihat nilai signifikansi. Adapun kriteria pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t test* pada masing-masing hipotesis yaitu:

a) Hipotesis 1

Hipotesis 1 dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis alternative (H_1) dan hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis 1 dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audia Visual Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

H_1 : Terdapat pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audia Visual Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis 1 sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- (2) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

b) Hipotesis 2

Hipotesis 2 dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis *alternative* (H_1) dan hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis 2 dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audia Visual Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

H_1 : Terdapat pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audia Visual Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis 2 sebagai berikut:

- (1) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
- (2) Jika nilai Signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

2) Uji *Manova*

Uji *manova* digunakan untuk menguji hipotesis 3 dalam penelitian ini. Adapun hipotesis 3 dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis alternative (H_1) dan hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis 3 dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audia Visual Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

H_1 : Terdapat pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audia Visual Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis 1 sebagai berikut:

a) Jika nilai Signifikasi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Jika nilai Signifikasi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji MANOVA, yang digunakan untuk menentukan perbedaan signifikan secara statistik pada beberapa variabel yang terjadi secara serentak antara dua tingkatan dalam satu variabel. Peneliti menggunakan uji MANOVA karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel dependent.

Adapun kemungkinan hasil penelitian yaitu :

Berdasarkan hipotesis kriteria yang digunakan untuk menentukan asumsi yakni apabila Sig. pada tabel $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan apabila Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan masing-masing *pretest posttest* pada tiap kelas kontrol dan eksperimen pada variabel keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa.

a. Deskripsi Keterampilan Membaca Permulaan

1) Kelas Kontrol

Adapun hasil analisis statistik deskriptif *pretest* kelas kontrol dan *posttest* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Statistik	Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol
<i>Mean</i>	64,30	67,78
<i>Minimum</i>	42	42
<i>Maximum</i>	87	91
<i>Std. Deviation</i>	13.462	12.283

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa (*Mean*) pada *pretest* kelas kontrol adalah (64,30). Nilai *Minimum* (42) dan *Maximum* (87) dengan *Standar deviasi* (13.462). Sedangkan nilai rata-rata siswa (*mean*) pada *posttest* kelas kontrol adalah (67,78). Nilai *Minimum* (42) dan nilai *Maximum* (91) dengan *Standar Deviasi* (12.283). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-

rata siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol hampir setara atau hampir tidak ada perbedaan, sehingga untuk mengetahui perbedaan keterampilan membaca permulaan siswa, maka dapat dilihat pada analisis deskriptif kelas eksperimen.

2) Kelas Eksperimen

Adapun hasil analisis statistik deskriptif *pretest* kelas Eksperimen dan *posttest* kelas Eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	68.88	83.54
<i>Minimum</i>	51	64
<i>Maximum</i>	81,25	93,75
<i>Std. Deviasi</i>	10.455	8.682

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada *pretest* kelas eksperimen adalah Nilai *Mean* (68.88). Nilai *Minimum* (51) dan nilai *Maximum* (81,25) serta Standar Deviasi (10.455). Sedangkan rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa siswa pada *posttest* kelas eksperimen adalah (83,54). Nilai *Minimum* (64) dan nilai *Maximum* (93,75) serta Standar Deviasi (8.682). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan rata-rata keterampilan membaca permulaan siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

b. Deskripsi Keterampilan Menulis Permulaan

1) Kelas Kontrol

Adapun hasil analisis statistik deskriptif menulis permulaan siswa pada *pretest* kelas kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Keterampilan Menulis Permulaan siswa pada *Pretest*

Statistik	Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i> Kontrol	<i>Posttest</i> Kontrol
<i>Mean</i>	64.26	64.22
<i>Minimum</i>	45	42
<i>Maximum</i>	87	82
<i>Std. Deviationi</i>	13.558	10.942

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel di atas diperoleh rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa (*mean*) pada *pretest* adalah (64.26). Nilai *Minimum* (45) dan *Maximum* (87) dengan *standar deviasi* (13.558). Sedangkan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa (*mean*) pada *posttest* adalah 64.22. Nilai *Minimum* (42) dan nilai *Maximum* (82) dengan *Standar Deviasi* (10.942). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas kontrol hampir setara, atau hampir tidak memiliki perbedaan sehingga untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata keterampilan menulis permulaan siswa maka dapat dilihat pada hasil analisis deskriptif kelas eksperimen.

2) Kelas Eksperimen

Adapun hasil analisis deskriptif keterampilan menulis permulaan siswa pada *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Keterampilan Menulis Permulaan Siswa Pada *Pretest* Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Mean</i>	62.12	82.00
<i>Minimum</i>	42	64
<i>Maximum</i>	91	100
<i>Std. Deviation</i>	14.112	9.562

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh rata-rata nilai siswa pada *pretest kelas* eksperimen adalah 62.12. Nilai *Minimum* (42) dan nilai *Maximum* (91) serta Standar Deviasi (14.112). Sedangkan nilai rata-rata siswa pada *posttest kelas* eksperimen adalah 82.00. Nilai *Minimum* (64) dan nilai *Maximum* (100) serta Standar Deviation (9.562). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan rata-rata antara nilai siswa pada *pretest* dengan nilai siswa pada *posttest kelas* eksperimen.

2. Hasil Analisis Inferensial

a. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Kedua uji tersebut digunakan sebagai uji sebelum melakukan uji inferensial parametric yaitu *independent sample t test* dan uji *manova*. Adapun kedua uji prasyarat tersebut sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji sebaran data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak dan sebagai uji prasyarat analisis inferensial parametrik. Pengujian normalitas dalam penelitian ini

menggunakan uji *Shapiro Wilk* pada aplikasi *SPSS* versi 26. Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Shapiro Wilk

Variabel	Kelas	Data	Sig.	Keterangan
Keterampilan Membaca Permulaan	Kontrol	<i>Pretest</i>	0,242	Normal
		<i>Posttest</i>	0,474	Normal
	Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,210	Normal
		<i>Posttest</i>	0,395	Normal
Keterampilan Menulis Permulaan	Kontrol	<i>Pretest</i>	0,039	Normal
		<i>Posttest</i>	0,171	Normal
	Eksperimen	<i>Pretest</i>	0,105	Normal
		<i>Posttest</i>	0,433	Normal

Sumber : *SPSS 26*

Berdasarkan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari tiap data pretest posttest pada kelas eksperimen maupun kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui kedua kelompok data yang diperoleh homogen atau tidak dan sebagai uji prasyarat analisis inferensial parametric. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS* versi 26. Adapun hasil uji homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji Homogenitas

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig.</i>
Keterampilan Membaca permulaan	1.817	3	102	0,149
Keterampilan Menulis Permulaan	1.508	3	102	0,217

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan pengambilan keputusan, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka kedua kelompok data yang diperoleh homogen. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh oleh masing-masing variabel pada kedua kelompok data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data yang diperoleh pada kedua kelompok homogen.

b. Uji Hipotesis

1) Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan

Pengujian hipotesis 1 untuk mengetahui adanya pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (sas) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasil uji *independent sample t test* untuk mengetahui pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sebagai berikut:

Uji *Independent Sample T Test* Hipotesis 1

		F	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,710	6.166	50	0,00
	<i>Equal Variance not Assumed</i>		6.166	48.855	0,00

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca permulaan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca permulaan.

2) Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Permulaan

Pengujian hipotesis 2 untuk mengetahui adanya pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t test* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasil uji *independent sample t test* untuk mengetahui pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan sebagai berikut:

Uji *Independent Sample T Test* Hipotesis 2

		F	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	<i>Equal Variances Assumed</i>	0,047	7,301	58	0,00
	<i>Equal Variance not Assumed</i>		7,301	57,408	0,00

Sumber : SPSS 26

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan.

3) Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan

Pengujian hipotesis 3 untuk mengetahui adanya pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan dilakukan dengan menggunakan uji *manova* dengan berbantuan aplikasi SPSS versi 26. Adapun hasil uji *manova* untuk mengetahui pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan sebagai berikut:

Uji *Manova* Hipotesis 3

<i>Multivariate Tests^a</i>				
<i>Effect</i>		<i>Value</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	.991	2862.779b	.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	.009	2862.779b	.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	114.511	2862.779b	.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	114.511	2862.779b	.000
Kelas	<i>Pillai's Trace</i>	.595	36.664b	.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	.405	36.664b	.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	1.467	36.664b	.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	1.467	36.664b	.000
a. Design: Intercept + Kelas				
b. Exact statistic				

Sumber : SPSS 26

Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *manova* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan peneliti akan membahas mengenai proses pembelajaran tanpa menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Struktural*

Analitik Sintetik (SAS) berbantuan media audio visual serta bagaimana pengaruhnya pada keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa.

Guru pada awal pembelajaran menyampaikan rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Setelah menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, guru mengarahkan siswa menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi pembelajaran untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa. Selanjutnya pemberian perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual.

Kegiatan terakhir yang dilakukan peneliti adalah dengan memberikan (*posttest*) untuk mengetahui keterampilan membaca dan menulis permulaan siswa pada kelas yang diberi perlakuan dengan kelas yang tidak diberi perlakuan. Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis dengan uji analisis deskriptif dan inferensial. Pada analisis inferensial dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdasarkan taraf signifikan yang telah ditentukan, uji homogenitas untuk mengetahui data penelitian homogen atau tidak, dan uji hipotesis untuk menjawab dugaan sementara yang sebelum penelitian dengan menggunakan uji *independent sample t test* dan uji *manova*. Berikut dibahas dari ketiga hasil pengujian hipotesis penelitian:

1. Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Membaca Permulaan

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan siswa di kelas I SDN 190 INPRES BURA'NE Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Adapun hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gocik Vidia Hapsari Putri dan M. Shodiq AM,Asim (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang" Yang menunjukkan bahwa metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berpengaruh terhadap keterampilan membaca permulaan siswa. Oleh sebab itu, *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memaksimalkan keterampilan membaca permulaannya.

2. Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis

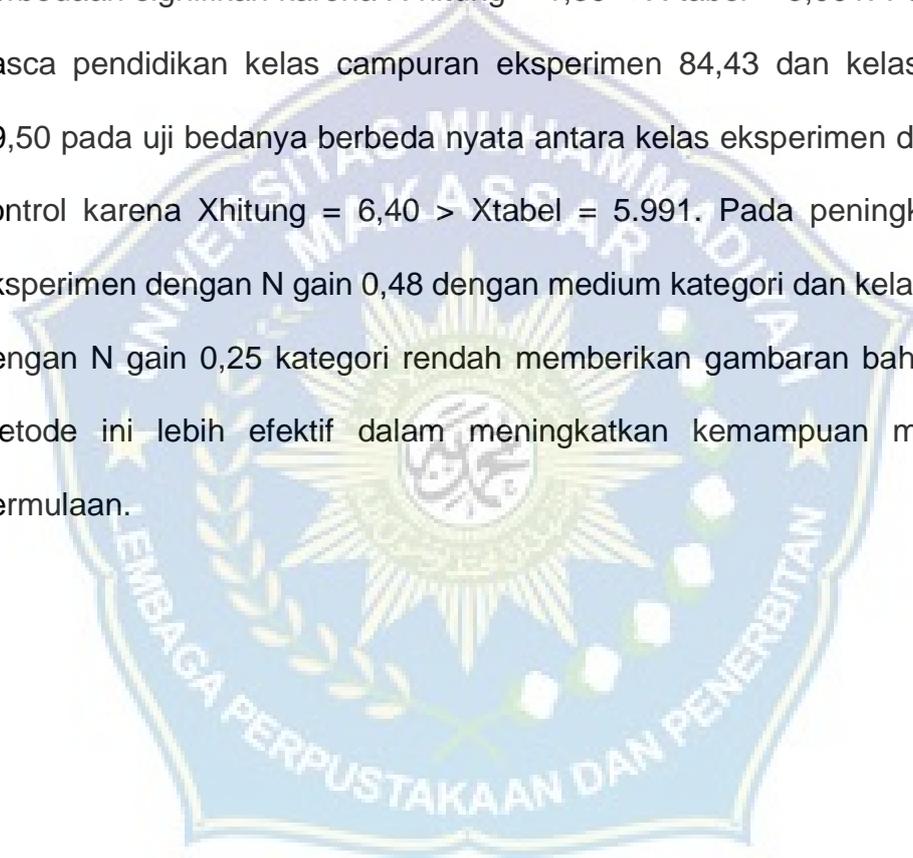
Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual berpengaruh terhadap keterampilan menulis permulaan siswa kelas I di SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Adapun hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faizatul Khoridah, Dwi Prasetyawati, dan Sunan Baedowi (2019) dalam

penelitiannya yang berjudul “Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan” Yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan dengan menerapkan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dikemukakan bahwa 20 siswa dari 28 siswa yang sudah bisa menulis huruf, kata dan kalimat dengan benar, jelas dan rapi. Oleh sebab itu, *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat dijadikan sebagai salah satu rekomendasi metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memaksimalkan keterampilan menulis permulaannya.

3. Pengaruh Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap keterampilan membaca dan menulis siswa di kelas I SDN 190 Inpres Bura'ne Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hasil dalam penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munirah (2013:22), mengemukakan bahwa metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu jenis metode yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran membaca permulaan bagi siswa pemula. Adapun hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Otang Kurniawan dan Eddi Noviana (2017) dalam penelitiannya berjudul “Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru”.

Penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen yang dilaksanakan di kelas 1 SDN 79 Pekanbaru oleh membandingkan keterampilan membaca permulaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari data pra pendidikan hasil rerata blended class eksperimen 70,26 dan kelas kontrol dengan rata-rata b 72,76 dilihat dari tes maka disimpulkan tidak ada perbedaan signifikan karena $X_{hitung} = 1,39 < X_{tabel} = 5,991$. Pada data pasca pendidikan kelas campuran eksperimen 84,43 dan kelas kontrol 79,50 pada uji bedanya berbeda nyata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena $X_{hitung} = 6,40 > X_{tabel} = 5,991$. Pada peningkatan uji eksperimen dengan N gain 0,48 dengan medium kategori dan kelas kontrol dengan N gain 0,25 kategori rendah memberikan gambaran bahwa SAS Metode ini lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media Audio Visual berpengaruh terhadap keterampilan Membaca Permulaan Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca permulaan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca permulaan

2. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media Audio Visual berpengaruh terhadap keterampilan Menulis Permulaan Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Berdasarkan dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media

audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *independent sample t test* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis permulaan

3. Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) berbantuan media Audio Visual berpengaruh terhadap keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Kelas I Gugus III Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan. Adapun nilai signifikansi yang diperoleh dari uji *manova* sebesar 0,00, yang mana lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode *struktural analitik sintetik* (SAS) berbantuan media audio visual terhadap keterampilan membaca dan menulis permulaan

B. Saran

Adapun saran dari peneliti terkait dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah SDN 190 Inpres Bura'ne diharapkan mampu merancang kurikulum dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa, agar membawa dampak positif atau arah perbaikan pada ranah pengetahuan maupun keterampilan siswa.
2. Kepada para guru diharapkan mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, memiliki persiapan yang matang sebelum mengajar, tentu dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) ini akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi guru jika ingin mengajarkan tentang membaca dan menulis permulaan. Karena metode ini dapat membantu siswa dalam proses belajar membaca dan menulis permulaan.
3. Kepada mahasiswa dan peneliti selanjutnya, Sebaiknya mengkaji lebih dalam tentang metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran atau bahkan tidak menutup kemungkinan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan metode ini sehingga dapat menciptakan inovasi yang lebih baik dalam pembelajaran, baik di sekolah dasar maupun hingga jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Siswa Kelas 1 SDN Ngluwar 2 Magelang Jawa Tengah.*
- A.Arif Tarman. 2018. *Pengaruh SMS dan Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar.* Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama
- Arif S. Sadiman, dkk 2012. *Media Pendidikan, Seri Pustaka Teknologi Pendidikan Nomor 6.* Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada
- Arsyad Azhar. 2013. *Media Pembelajaran.* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Depdiknas.Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 2.* Jakarta. Sinar Grafika.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (SD).* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: Rajawali Pers
- Dalman 2018. *Keterampilan Menulis.* Depok: Rajawali Pers
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah.* Yogyakarta: PAS.
- Fitria Ayu 2014. *Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.*Cakrawala Dini: Vol. 5, No.2, November 2014
- Gocik Vidia Hapsari Putri. 2018. *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan bagi Siswa Tunagrahita Sedang.* Jurnal Ortopedagogia, Volume 4 Nomor 1 Juli 2018; 48-51
- Hambali. 2002. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar.* Diklat.FKIP Unismuh Makassar.
- Haeruddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia.* Jakarta: Depdiknas.
- Haslinda. 2018. *Kontruksi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual (Cpntextual Teaching and Learning) dalam pengajaran Bahasa. (Suatu Tinjauan Evaluasi).* Universitas Muhammadiyah Jakarta

- Halimah 2014, *Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di SD/MI*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, AULADUNA, VOL. 1 NO 2 DESEMBER 2014
- Haryoko Sapto 2009. *Efektivitas Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran*. Dosen Universitas Negeri Makassar, Jurnal Edukasi@Elektro Vol. 5, No. 1, Maret 2009.
- Hery Wardiyati. 2019. *Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah*, (Online), Vol.3, No. 5
- Kurniawan, otang. 2017. *Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru*. Jurnal Primary PGSD FKIP Universitas Riau, Volume 5, No.2, Oktober 2016 – Maret 2017.
- Kholidah Faizatul, dkk 2019. *Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan*. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 2 No.3, Oktober 2019 P-ISSN : 2615-6148, E-ISSN : 2615-7330
- Linda Puspita. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Munirah. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal SD*. Makassar.
- Nafi'ah 2018. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Santrock, John W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, H. G. 2009. *Strategi Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung:
- Wahidah. 2016. *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres 6/75 libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan.
- Wasnilimzar. 2015. *Problematika Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, (Online), vol. XV, No. 1, (<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi>, diakses 4 Februari 2017)

Yunus. 2017. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar

Yunita Sari dkk. 2020. *Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahunu 2020.

Zulfika Ika.2021. *Keterampilan Membaca*. Universitas Muhammadiyah Makassar

